

1. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa hal mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha terencana diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Saat ini pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, karena pada hakekatnya merupakan usaha untuk membimbing kemampuan individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara utuh . Baik yang ditempuh dalam jalur formal maupun non formal.

Upaya pemerintah untuk membantu pelaksanaan pendidikan direalisasikan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar, seperti gedung sekolah, buku-buku penunjang pelajaran, bantuan operasional yang saat ini telah digalakkan beberapa tahun terakhir, dan lain-lain. Kebijakan pemerintah

mengenai pendidikan juga memegang peran penting dalam membantu para pengajar maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan adanya kebijakan ini, pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pendidikan negara-negara lain.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo, proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, aktif, inovatif serta menyenangkan, sehingga guru tidak hanya mengajar hal-hal yang hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat menginspirasi sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan.

Penerapan model pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo di dua kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo

No.	Kelas	Penerapan Model Pembelajaran	
		Konvensional	Kooperatif
1.	XI IPS 1	√	○
2.	XI IPS 2	√	○

Sumber: Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 2 Gadingrejo

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sehingga yang terjadi disini siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa mengeluarkan ide-ide mereka atau tidak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah Tabel 2 yang menjelaskan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentasi (%)
1.	XI IPS 1	29	5	17,24
2.	XI IPS 2	24	3	12,5

Sumber: Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 2 Gadingrejo

Berdasarkan Tabel 2 di atas kita dapat melihat bahwa sedikit sekali jumlah siswa yang aktif, dengan demikian setelah mengetahui hal tersebut guru harus berusaha bagaimana caranya untuk menghidupkan kembali suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan mendominasi, tetapi memfasilitasi, dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahaman terhadap materi yang diberikan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (65%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau

keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) yang menyatakan: “Siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%.”

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014 diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil ulang harian Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	≥70	
1	XI IPS1	19	10	29
2	XI IPS2	15	9	24
	Siswa	34	19	53
	%	64,15	35,85	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Gadingrejo

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Gadingrejo pada mata pelajaran ekonomi sebesar 70. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada ulangan harian tahun pelajaran 2013/2014 masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 19 siswa (35,85%) dari 53 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , berarti 34 siswa (64,15%) memperoleh nilai < 70 . Siswa yang tidak mencapai KKM harus mengikuti remedial atau perbaikan.

Standar KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Standar KKM ini ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menilai ketercapaian mata pelajaran yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan.

Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan harus mulai diterapkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan

pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar tentu akan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti kebaikan-kebaikan bekerja sama dalam kelompok.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yakni tipe *Group Investigation* (GI) dan *Student facilitator and explaining* (SFAE) pada dua kelas. Pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan kemampuan awal siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui media yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat

mencari melalui internet menurut Mafune (2005: 4). Siswa dilibatkan dalam pembelajaran ini sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pembelajaran kooperatif tipe ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan berproses dalam kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berbeda dengan Model pembelajaran tipe *Student facilitator and explaining* (SFAE) merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya menurut Gunawan, 2013: 70. Model pembelajaran ini efektif untuk sendiri. Diawali dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran, guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, guru menerangkan kembali semua materi yang disajikan dan yang terakhir penutup.

Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta

hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi perbandingan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe group investigation* (GI) dan *Student facilitator and explaining* (SFAE) dengan memperhatikan kemampuan awal pada siswa kelas XI SMAN 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Siswa merasa jenuh ketika guru ekonomi melaksanakan KBM Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.
2. Nilai pelajaran ekonomi siswa masih rendah
3. Guru kurang mengajarkan siswa untuk selalu aktif
4. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah “Studi perbandingan peningkatan hasil belajar

ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran GI dan SFAE pada siswa kelas XI SMAN 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe SFAE?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa?
4. Apakah ada interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi?
5. Apakah ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.
3. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar ekonomi antar model pembelajaran dan antar kemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa.
4. Untuk menganalisis interaksi antara model kooperatif tipe GI dengan model kooperatif tipe SFAE dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.
5. Untuk menganalisis perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe GI dan model kooperatif tipe SFAE.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas sebagai guru yang profesional dalam upaya peningkatan mutu dan hasil belajar ekonomi siswa.
 - c. Bagi siswa, sebagai nuansa baru tentang model pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari objek penelitian, subjek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Objek penelitian
Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe GI dan model pembelajaran kooperatif tipe SFAE.
2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2013/2014.